

PENGENALAN BERBAGAI JENIS FURNITURE DENGAN KOMBINASI MATERIAL BESERTA KONSTRUKSINYA

Dina Kristiana Seftianingsih
Program Studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta
Jl. Adisucipto No. 154, Solo
e-mail: dinakristiana25@gmail.com

ABSTRAK

Furniture merupakan jenis perabotan yang paling utama dibutuhkan dalam suatu ruangan yang berfungsi sebagai elemen dekoratif maupun fungsional. Jenis konstruksi furniture juga wajib menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis furniture yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan ruangan. Ada beberapa jenis furniture dengan kombinasi material atau bahan yang memiliki konstruksi berbeda, diantaranya *Free Standing Furniture*, *Knockdown Furniture*, *Mobile Furniture*, *Built In Furniture*, *Inflatable Furniture*, *Transformable Furniture*, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan pengenalan jenis furniture dengan konstruksinya, jenis-jenis konstruksi furniture ini merupakan konstruksi yang disesuaikan dengan tema desain rumah dan kebutuhan. Dengan bentuk-bentuk desain furniture yang telah dihasilkan dapat dicermati adanya jenis material yang digunakan. Material tersebut juga merupakan salah satu hal terpenting dalam mendesain sebuah furniture untuk kepentingan kekuatan konstruksi, estetika dan bentuknya.

Metode yang dibutuhkan dalam pengenalan jenis furniture dan konstruksinya adalah metode dengan survei lapangan dengan pengamatan dan analisa objek. Survei lapangan sangat dibutuhkan dalam pengamatan suatu objek penelitian dalam hal ini pengenalan furniture. Adapun manfaat dan hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan jenis furniture sebagai perabot dalam rumah dengan berbagai kegunaan dan konstruksinya untuk masyarakat guna mempertimbangkan kembali jenis furniture yang lebih pantas untuk dimiliki di dalam sebuah ruang pada bangunan atau rumah.

Kata kunci: furniture, jenis konstruksi, desain furniture

INTRODUCTION TO VARIOUS TYPES OF FURNITURE WITH MATERIAL COMBINATIONS AND ITS CONSTRUCTION

Dina Kristiana Seftianingsih
Program Studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta
Jl. Adisucipto No. 154, Solo
e-mail: dinakristiana25@gmail.com

ABSTRACT

Furniture is the most important items needed in a room that functions as a decorative or functional element. The furniture construction type must also be considered in the selection of the furniture that needed according to the room condition. There are several types of furniture with material combinations that have different construction, including *Free Standing Furniture*, *Knockdown Furniture*, *Mobile Furniture*, *Built-In Furniture*, *Inflatable Furniture*, *Transformable Furniture*, and so on. Related to the introduction of furniture type with its construction, the types of furniture construction are constructions that adjusted to the house design and needs. From furniture design forms that have been produced can be observed the existence of the material type used. The material is also one of the most important things in designing a furniture for the benefit of construction strength, aesthetics and shape.

The required method in the introduction of the furniture type and its construction is a method with a field survey with observation and analysis object. Field survey is needed in the observation of a research object, in this case furniture introduction. The benefits and results of this study are to introduce the type of furniture as items in the house with various uses and constructions for people to reconsider the furniture type that is more appropriate to have in a building or house.

Keywords: furniture, type of construction, furniture design

I. PENDAHULUAN

Furniture merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kebutuhan suatu ruang dalam bangunan sebagai perangkat pengisi suatu interior yang berfungsi sebagai aksesoris pelengkap ruangan. Furniture biasa disebut juga dengan mebel. Mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak. Kegunaan furniture adalah sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang yang berada di area dalam atau luar ruangan. Berbagai desain furniture dengan bentuk-bentuk yang pasaran hingga bentuk-bentuk yang didesain sesuai kebutuhan sangatlah banyak. Harga yang diberikan untuk furniture juga beragam sesuai dengan material, bentuk dan ukuran. Semua furniture didesain adalah furniture yang memiliki fungsi. Menurut Gani (1995 : 1), dalam mendesain mebel ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan seksama secara menyeluruh supaya desain menjadi baik dan benar :

- a. Tujuan pemakaian
- b. Keinginan pemakai
- c. Fungsi perabot
- d. Bentuk atau kesan atau penampilan luar
- e. Bahan yang dipakai
- f. Konstruksi
- g. Cara pembuatan

Jenis-jenis furniture didesain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sebagai elemen dekorasi maupun sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang supaya ruangan terkesan rapi dan tertata dengan baik.

Berbagai macam jenis furniture memiliki konstruksi yang berbeda-beda. Konstruksi furniture dikenalkan untuk masyarakat sebagai dasar dalam pemilihan furniture yang akan ditempatkan pada suatu tempat. Ada beberapa jenis furniture dengan kombinasi material atau bahan yang memiliki konstruksi berbeda, diantaranya *Free Standing Furniture*, *Knockdown Furniture*, *Mobile Furniture*, *Built In Furniture*, *Inflatable Furniture*, *Transformable Furniture*, dan lain sebagainya. Metoda penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif, berupa paparan mengenai berbagai jenis furniture dengan kombinasi material dan konstruksinya yang sering diterapkan pada rumah-rumah. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi atau survey lapangan, studi dari data hasil survey, dan studi literatur. Tujuan makalah ini adalah untuk menjelaskan berbagai sistem konstruksi yang diterapkan pada furniture secara umum diluar furniture dari bahan kayu solid.

Penulis ingin memunculkan pengenalan berbagai jenis furniture dan konstruksinya guna berbagi pengalaman dalam memilih konstruksi furniture sesuai dengan tema dan desain rumah dan sesuai kebutuhan untuk mempermudah dalam penataan ruang pada suatu bangunan atau rumah. Dalam hal ini diupayakan ruangan tetap terjamin kualitas sirkulasi ruangnya dengan penempatan furniture yang tepat dengan material yang digunakan sehingga nantinya akan tercipta ruangan yang aman, nyaman dan berestetika. Desain furniture tidak bisa lepas dari pertimbangan desain interior (kesesuaian, keselarasan, keseimbangan dan *unity* antara furniture dengan ruangnya). Furniture adalah obyek/ perlengkapan yang memiliki fungsi dan manfaat untuk duduk, untuk tidur, untuk menyimpan barang baik yang mudah dipindahkan atau yang tetap/ *built in*. Aspek-aspek desain furniture yaitu bentuk, fungsi, konstruksi, bahan.

II. TINJAUAN TEORI

A. Furniture

Secara fungsi, pengertian dari Furnitur atau mebel adalah perabot yang memiliki tempat untuk menyimpan sesuatu dengan posisi tetap, atau memiliki tempat tertentu di dalam ruangan dari bahan tertentu yang berdiri sendiri. Apabila dilihat dari segi peruntukannya, furnitur dapat dibagi dalam empat jenis yang diantaranya; tempat untuk menyimpan sesuatu di atasnya, tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, tempat untuk berbaring atau tidur, dan tempat duduk. (Jamaludin; 2007; 27)

Pada dasarnya fungsi mebel adalah sebagai pengisi ruang dan membantu manusia dalam melakukan aktivitas. Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam desain mebel:

1. Siapa yang akan mempergunakan mebel tersebut
 - a. Umur
 - b. Jenis kelamin
 - c. Status (contoh: orang penting, berstrada dll)
 - d. Kondisi tubuh (sehat atau penderita cacat)
2. Bentuk ruang
 - a. Faktor geografifi
 - b. Tipe dan jenis bangunan
 - c. Gaya arsitektur dan interiornya
3. Bagaimana bentuk mebel yang diinginkan dan suasana ruang yang ingin dicapai
4. Biaya yang dibutuhkan
5. Menurut Joyce (1970), mebel diklasifikasi kasikan menjadi 4 kelompok berdasarkan jenisnya, yaitu:
 - a. Kelompok kursi (meliputi berbagai jenis kursi)
 - b. Kelompok pendukung (meliputi berbagai jenis meja)
 - c. Kelompok tempat istirahat (meliputi berbagai tempat tidur)
 - d. Kelompok tempat simpan (meliputi berbagai jenis almari)

B. Bahan Furniture Non Kayu Solid

Menurut (Sholahuddin: 2014;121) beberapa bahan dalam pembuatan furniture adalah:

1. Veneer

Veneer adalah lembaran kayu yang dipotong tipis dari 0,24 mm sampai 0,6 mm. Biasanya digunakan sebagai pelapis bagian luar mebel, terbuat dari kayu berkualitas tinggi. Beberapa *veneer* bisa digabungkan menjadi panel kayu. Pelapisan ulang menggunakan *veneer* kayu lebih mudah dan lebih terjangkau daripada memodifikasi menampilkan seluruhnya. *Veneer* kayu juga digunakan untuk bahan parket. Produk yang dibuat dari kayu yang memiliki ukuran besar dapat dirancang dari *veneer* kayu untuk menghindari biaya fantastis atas produk yang seluruhnya terbuat dari kayu.

Maksud dan tujuan pembuatan *veneer* dan kayu lapis:

- a. mendapatkan papan yang berukuran lebar
- b. menghemat penggunaan kayu
- c. memanfaatkan jenis-jenis kayu bernilai rendah
- d. menambah kekuatan serta meningkatkan mutu kayu dengan memperindah segi dekoratif kayu.



Gambar. 1 Veneer
Sumber. Google image/*veneer*

2. Kayu Lapis

Kayu lapis merupakan bahan berbentuk lembaran yang terdiri dari beberapa lapis lembaran kayu yang saling bersilangan dan tegak lurus. Panel kayu lapis memiliki kekuatan dalam 2 arah. Kayu lapis (*plywood*) adalah papan buatan dengan ukuran tertentu yang terbuat dari beberapa lapisan *veneer*. *Plywood* dengan tiga lapis disebut tripleks, atau *three-ply*, lapis 5 (5 ply), lapis 7 (7 ply), lapis 9 (9 ply). Lapis 5 dan selebihnya disebut pula *multipleks* atau *multiply*.



Gambar. 2 Kayu Lapis
Sumber. Google image/kayu lapis

3. Papan manufaktur

- a. Particle board / chipboards merupakan papan manufaktur fabrikasi dengan komposisi serbuk/ampas kayu yang direkatkan dengan lem resin hingga menjadi lembaran-lembaran *rigid*. Cukup stabil karena meniadakan sifat-sifat fisik kayu melalui proses penguraian kayu menjadi serbuk. Namun kurang baik menerima serapan cairan *finishing*, karena tingkat serapnya yang tinggi.



Gambar. 2 Kayu Lapis
Sumber. Google image/kayu lapis

- b. *Fibre Boards* Merupakan komposisi dari kayu yang diurai menjadi serat dan di-press dengan temperatur tinggi serta dengan laminasi khusus, contohnya :
 - 1) *Medium Board: High Density Fibreboard (HDF), Low Density Fibre board (LDF), Medium Density Fibreboard (MDF), Wood veneered MDF (Oak).*



Gambar. 4 MDF
Sumber. Google image/MDF

- 2) *Hardboard : standard board, tempered hardboard, embossed hard board, decorative-faced hardboard, perforated hard board (import).*



Gambar. 5 Hardboard
Sumber. Google image/hardboard

Bahan-bahan ini biasanya tersedia dalam ukuran panjang 244 cm, lebar 122 cm, kecuali untuk keperluan khusus seperti daun pintu rumah, ukuran bahan yang tersedia 200cm x 90cm.

Seperti yang diungkapkan Ching (1987) dalam perencanaan desain furniture, manusia adalah faktor utama yang mempengaruhi bentuk, proporsi, dan skala furniture. Untuk memperoleh manfaat dan kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas, furniture harus dirancang sesuai dengan ukuran tubuh manusia, jarak bebas yang diperlukan oleh pola aktivitas dan sifat aktivitas yang dijalani.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Melalui Analisis

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Menggali informasi tentang mebel yang sedang didesain, dapat dilakukan para desainer dengan cara menganalisa secara berkelanjutan dan mencatat hasil observasi tersebut, proses ini disebut sebagai "*penelitian melalui analisis*". Penelitian melalui analisis merupakan cara lain untuk menyempurnakan sebuah konsep. Caranya yaitu memecah strukturnya menjadi beberapa bagian komponen dan memikirkan untuk apa masing-masing komponen tersebut, batasan-batasan, serta fungsinya yang berhubungan dengan keseluruhan struktur. Desainer menganalisis properti dari bahan yang diperlukan, selanjutnya dianalisis keseluruhan fungsi dari bagian-bagiannya kemudian bagaimana pengguna berintegrasi dengan objek tersebut. (Sholahuddin: 2014;15)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Furniture Berdasarkan Konstruksinya

1. *Free Standing Furniture*

Furniture dengan konstruksi permanen yang sudah siap pakai. Furniture ini bisa berdiri tanpa bantuan benda lain dan bisa dipindah tempat serta paling banyak digunakan sebagai perabotan dalam rumah-rumah. Material yang digunakan biasanya menggunakan material blockboard, melaminto, kayu lapis, partikelboard, dan sebagainya. Konstruksi Free Standing Furniture sangat kokoh. Kekurangan dari konstruksi ini adalah bentuknya yang besar dan berat sulit untuk dipindahkan karena tidak dapat dibongkar pasang. Contohnya adalah rak, partisi, lemari dan lain sebagainya yang memiliki ukuran yang lebih besar daripada ukuran pada umumnya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar. 6 *Free Standing Furniture*
Sumber. Google image/*Free Standing Furniture*

2. Knockdown Furniture

Merupakan furniture yang dapat dibongkar pasang secara instan. Material yang digunakan dalam pembuatan furniture ini adalah kayu lapis, blockboard, MDF, besi, alumunium, kayu solid, dengan finishing cat, natural atau HPL. Keunggulannya adalah dapat dikemas dengan praktis sehingga memudahkan dalam pengangkutan ketika dipindah-pindah. Kekurangan konstruksi ini adalah harus merangkai terlebih dahulu sebelum digunakan dan tingkat kerumitannya tinggi. Dalam perangkaiannya dapat menggunakan panduan sitem rangkai yang sudah ada atau dengan tenaga ahli yang lebih mengerti. Contoh furniturennya yang menggunakan sistem konstruksi knockdown adalah lemari, rak buku. Tempat tidur, meja, kursi dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar. 7 Knockdown Furniture
Sumber. Google image/Free Standing Furniture

3. Mobile Furniture

Mobile furniture dapat dilihat pada furniture yang terdapat roda pada kaki-kakinya. Sistem konstruksi ini juga menggunakan sistem *knockdown* karena jenis konstruksi ini bongkar pasang. Material yang digunakan biasanya adalah material untuk bahan kursi, yaitu kayu, plywood, busa, kain dan material pada kakinya adalah besi, alumunium atau kayu. Mobile furniture mudah untuk dipindahkan karena menggunakan roda pada kakinya dan harus berada pada tempat yang datar. Contohnya adalah kursi kantor, rak dorong dan sebagainya.



Gambar. 8 Mobile Furniture
Sumber. Google image/Mobile Furniture

4. Inflatable Furniture

Merupakan furniture yang ukurannya dapat dikembangkan dari ukuran yang kecil atau sempit menjadi besar atau luas sehingga fungsinya lebih maksimal. Digunakan pada rumah-rumah yang area keluar masuk dengan pintu yang kecil dan tidak dapat dilewati

oleh furniture dengan ukuran yang besar. Contohnya adalah *springbed*, sofa, kursi kayu, *beanbag*.



Gambar. 9 *Inflatable Furniture*
Sumber. Google image/*Inflatable Furniture*

5. *Built In Furniture*

Built in furniture termasuk *customize furniture* karena dibuat khusus untuk ruangan dan menjadi bagian dari ruangan tersebut. Material yang sering digunakan untuk jenis konstruksi ini adalah MDF, plywood, blockboard, kaca, cermin, metal, besi, alumunium dan lain-lain. Ukuran furniture ini disesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran ruangan sehingga terlihat menyatu dengan ruangan dan lebih terlihat tertata rapi dan menarik. Biaya dalam pembuatan built in furniture lebih mahal karena furniture ini bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan. Contohnya adalah kabinet kitchen set, rak televisi sekaligus partisi ruang, lemari kamar tidur yang menyatu dengan rak lainnya, wardrobe, *walk in closet* dan sebagainya.



Gambar. 10 *Built In Furniture*
Sumber. Google image/*Built In Furniture*

6. *Transformable Furniture*

Jenis konstruksi ini termasuk jenis furniture-furniture modern karena dibutuhkan untuk tempat-tempat dengan ukuran yang terbatas atau sempit dan harus memiliki furniture multifungsi. Ciri dari *transformable furniture* adalah memiliki fungsi lebih dari satu. Misalnya dipan yang dapat ditutup atau dibuka menjadi meja sekaligus rak. Dengan adanya jenis konstruksi furniture ini membuat rumah yang berukuran sempit terkesan lebih rapi dan sirkulasinya lebih leluasa untuk beraktifitas. Material yang digunakan adalah MDF, *blockboard*, *plywood*, besi, kaca, alumunium dan lainnya.



Gambar. 11 *Transformable Furniture*
Sumber. Google image/*Transformable Furniture*

V. KESIMPULAN

Berbagai jenis furniture telah diuraikan dengan konstruksinya. Semua furniture memiliki konstruksi berbeda-beda sesuai dengan material dan desainnya. Furniture didesain sesuai dengan kebutuhan mengacu pada ukuran, jenis material, estetika, dan ergonomi. Selain material kayu solid, material untuk pembuatan furniture ada beberapa jenis material tambahan, yaitu:

1. Veneer digunakan sebagai pelapis bagian luar mebel, terbuat dari kayu berkualitas tinggi. Beberapa veneer bisa digabungkan menjadi panel kayu.
2. Kayu lapis merupakan bahan berbentuk lembaran yang terdiri dari beberapa lapis lembaran kayu yang saling bersilangan dan tegak lurus.
3. *Particle board/chipboards* merupakan papan manufaktur fabrikasi dengan komposisi serbuk/ampas kayu yang direkatkan dengan lem resin hingga menjadi lembaran-lembaran *rigid*.
4. *Fibre Boards* merupakan komposisi dari kayu yang diurai menjadi serat dan di-press dengan temperatur tinggi serta dengan laminasi khusus.
5. *Hardboard*

Material-material ini digunakan untuk membuat beragam jenis furniture, diantaranya meja, kursi, lemari, kabinet, dipan, dan lain-lain. Selain material, dalam pembuatan furniture juga harus mengenal konstruksinya. Jenis-jenis konstruksi furniture non kayu solid adalah:

1. *Free Standing Furniture*: Furniture dengan konstruksi permanen yang sudah siap pakai.
2. *Knockdown Furniture*: Merupakan furniture yang dapat dibongkar pasang secara instan.
3. *Mobile Furniture*: Mobile furniture dapat dilihat pada furniture yang terdapat roda pada kaki-kakinya.
4. *Inflatable Furniture*: Merupakan furniture yang ukurannya dapat dikembangkan dari ukuran yang kecil atau sempit menjadi besar atau luas sehingga fungsinya lebih maksimal.
5. *Built In Furniture*: Built in furniture termasuk *customize furniture* karena dibuat khusus untuk ruangan dan menjadi bagian dari ruangan tersebut.
6. *Transformable Furniture*: Jenis konstruksi ini termasuk jenis furniture-furniture modern karena dibutuhkan untuk tempat-tempat dengan ukuran yang terbatas atau sempit dan harus memiliki furniture multifungsi.

Untuk menghasilkan kreativitas inovasi desain furniture terbaik sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan akan pengenalan jenis-jenis furniture, material, konstruksi dan fungsi dari furniture. Kemudian untuk memperoleh manfaat dan kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas, furniture harus dirancang sesuai dengan ukuran tubuh manusia, jarak bebas yang diperlukan oleh pola aktivitas dan sifat aktivitas yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis. D. K. 2002. *Architecture, Space and Order*. New York: Maxmillan Publishing Company.
- Ching, Francis. D. K. 1987. *Interior Design Illustrate*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Jamaludin. 2014. *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Martin, Leslie. 1970. *Architectural Graphics*, New York: Macmillan Publissing Co, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Gambar Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kristianto, M. Gani. 1999. *Konstruksi Perabot Kayu*. Yogyakarta : Kanisius
- Marizar, Eddy S. 2005. *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Sholahuddin, M. 2014. *Proses Perancangan Desain Mebel*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta